




Mencegah penyebaran Covid-19 melalui pembiasaan cuci tangan yang benar bagi santri madrasah diniyah

Fitriana Ikhtiarinawati Fajrin¹✉, Prasetyo Handrianto², Naila Shofa Nida'ul Khusna¹

¹ Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Indonesia

² Akademi Farmasi Surabaya, Surabaya, Indonesia

✉ fitrianaikhtiarinawatifajrin@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.4922>

Abstrak

Covid-19 menjadi pandemi global dan menjangkit segala usia termasuk pada anak-anak. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 bagi anak-anak madrasah diniyah. Pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, baik ceramah maupun demonstrasi. Hasil kegiatan ini mengungkapkan bahwa pembiasaan cuci tangan yang benar dapat ditanamkan melalui penyampaian informasi tentang pentingnya cuci tangan, 6 langkah cara cuci tangan yang benar, dan praktik cuci tangan secara kelompok maupun mandiri.

Kata Kunci: Pembiasaan; Cuci tangan; Covid-19

Preventing the spread of Covid-19 through the habit of proper washing hands for madrasah diniyah students

Abstract

Covid-19 has become a global pandemic and affects all ages, including children. This service activity is intended to prevent the spread of Covid-19 for madrasah diniyah students. This service was carried out through health education, both lectures and demonstrations. The results of this activity revealed that the habit of proper hand washing can be instilled through the delivery of information about the importance of hand washing, 6 steps of proper hand washing, and the practice of washing hands in groups and independently.

Keywords: Habituation; Washing hands; Covid-19

1. Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan akut, yang pertama kali menyebar pada Desember 2019 di kota Wuhan, Hubei, Cina dan pada 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 telah menjadi penyakit pandemi di seluruh dunia (Muliawati & Mushidah, 2021). Sampai saat ini virus ini masih menjadi pandemi global termasuk di negara Indonesia, masyarakat banyak yang sudah banyak terpapar oleh virus ini hingga penyebarannya diseluruh wilayah termasuk di daerah pedesaan.

Masyarakat Desa Drenges merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran yang dikelilingi oleh hutan disekitarnya. Jarak tempuh desa drenges dari kecamatan kurang lebih 8 km dengan akses jalan yang masih belum memadai. Dengan adanya virus corona sempat menjadi keresahan masyarakat di desa ini namun lambat laun

mereka seolah semakin tidak memperpedulikan wabah ini. Pada umumnya masyarakat tidak begitu mempermasalahkan adanya *Covid-19*, bahkan mayoritas tidak menerapkan protokol kesehatan yang sudah disosialisaikan oleh petugas kesehatan setempat maupun dari pihak pemerintahan desa, dengan anggapan hingga saat ini masyarakat Desa ddrenge tidak ada yang terpapar oleh virus ini dan akan sulit untuk masuk ke tubuh mereka karena intensitas seringnya terpapar sinar matahari secara langsung di setiap harinya, sebab aktivitas keseharian mereka banyak dihabiskan dirumah saja dan bekerja di ladang maupun di hutan karena mayoritas pekerjaan masyarakat ini adalah sebagai petani. Pola pemikiran masyarakat berdampak pada pola pemikiran anak-anak mereka tentang *Covid-19*, termasuk pola kebiasaan anak-anak yang tidak sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan di dalam rutinitas kesehariannya dan cenderung mengabaikannya. Padahal pandemi virus korona muncul ketika virus menyebar dari orang ke orang dalam waktu singkat dan dalam cara yang berkelanjutan (Yanti et al., 2020). Penyakit ini menyerang pernapasan dengan mudah (Jauhari, 2020), dapat menyebar melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, melalui percikan droplet saat batuk dan bersin, serta jika seseorang tanpa sengaja menyentuh benda-benda yang terkontaminasi dengan virus lalu menyentuh mata, hidung dan mulut (Sahputri & Sofia, 2020), namun pada beberapa penelitian, telah menyimpulkan bahwa tingkat kematian pada wabah ini disebabkan oleh adanya penyakit penyerta atau komorbid seperti hipertensi diabetes mellitus, jantung koroner dan penyakit serebrovaskular (Jauhari, 2020). Meskipun demikian usia anak-anak bukan berarti tidak beresiko terhadap penularan penyakit *Covid-19*, bahkan anak-anak merupakan kelompok rentan terpapar suatu penyakit.

Anak-anak harus mampu melakukan perubahan beradaptasi dengan kebiasaan yang baru agar terhindar dari penularan *Covid-19* sehingga dapat hidup sehat (Sahputri & Sofia, 2020). Anak merupakan bagian dari aset masa depan bangsa, sehingga perlu ditanamkan pengetahuan sejak dini yang dapat dilakukan melalui pemberiann sosialisasi. Sosialisasi ini menjadi semakin penting bagi anak-anak dalam mengambil Langkah guna menghindari virus corona ditingkat individu, keluarga dan lingkungan (Ibrahim et al., 2020). Untuk menekan penularan *Covid-19* dan mencegah peningkatan jumlah penderita diperlukan kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup sehat, mampu berperilaku sesuai dengan kebiasaan baru dan tetap mematuhi protokol kesehatan (Jauhari, 2020), sesuai yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 3M, meliputi menggunakan masker, menjaga jarak (*Sosial Distancing*), dan mencuci tangan (Sahputri & Sofia, 2020).

Saat telah ditetapkan New-normal, beberapa kegiatan anak-anak di masyarakat desa Drenges khususnya seperti sekolah dengan sistem luring, mengaji, dan beberapa aktivitas lainnya sudah mulai dilakukan meskipun belum sepenuhnya. Berdasarkan studi pedahuluan di Madrasah diniyah Miftahul Ulum Desa Drenges, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro pembiasaan protokol kesehatan pada dasarnya di tempat tersebut sudah ditekankan, akan tetapi belum maksimal. Seperti halnya pembiasaan cuci tangan, bahwa ditempat tersebut telah disediakan tempat cuci tangan namun anak-anak belum mampu menerapkannya secara teratur dan benar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk perlu dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai pembiasaan cuci tangan yang benar dalam mencegah penyebaran *Covid-19* pada anak-anak santri.

2. Metode

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pendidikan kesehatan berupa pemberian penyuluhan terkait pembiasaan cuci tangan dalam mencegah penyebaran *Covid-19* pada santri. Kegiatan dilaksanakan satu hari pada tanggal 21 Oktober 2020, dengan program kerja meliputi beberapa tahapan yaitu, memberikan materi dengan metode ceramah tentang pentingnya pembiasaan cuci tangan, sekaligus mendemonstrasikan langkah cuci tangan yang benar, tahap kedua mempraktekkan langkah-langkah cuci tangan secara bersama-sama, dan tahap ketiga yaitu mempraktekkan langkah-langkah cuci tangan oleh setiap santri dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul ulum Desa Drenges Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi:

3.1. Penyampaian materi dengan metode ceramah tentang pentingnya pembiasaan cuci tangan sekaligus mendemonstrasikan langkah cuci tangan yang benar

Kegiatan ini merupakan upaya dasar dalam memberikan pengetahuan sejak usia dini bahwa *Covid -19* hingga saat ini masih merupakan permasalahan global dan belum berakhir ([Gambar 1](#)). Semua orang harus waspada terhadap penyakit ini, sebab hingga saat ini masih adanya masyarakat yang terpapar oleh penyebaran virus ini. Virus ini dapat terpapar dengan mudah ke dari orang ke orang atau melalui suatu benda yang disentuh, maupun dari udara yang dihirup oleh sistem pernafasan. Untuk itu sangat penting melindungi diri yang dimulai dari diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar dengan patuh menerapkan protokol kesehatan seperti menghindari kerumunan, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang merupakan bagian dari PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Mencuci tangan adalah tindakan dasar yang penting untuk melindungi kesehatan kita termasuk dari *Covid-19* . Tanpa adanya wabah ini dalam keseharianpun wajib melakukan cuci tangan sewaktu-waktu jika merasa tangan kita kotor, terlebih saat hendak akan makan. Cuci tangan merupakan tindakan yang mudah dilakukan, namun cuci tangan yang benar sesuai anjuran WHO adalah cuci tangan 6 langkah dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Untuk itu anak-anak penting untuk mengetahui manfaat cuci tangan maupun langkah-langkah cuci tangan yang benar, karena usia anak-anak merupakan kelompok yang rentan terpapar suatu penyakit seperti diare bahkan *Covid-19*.



Gambar 1. Penyampaian materi dan demonstrasi cuci tangan 6 langkah

3.2. Praktek langkah-langkah cuci tangan secara bersama-sama

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik anak-anak untuk mencoba melakukan gerakan cuci tangan secara bersama. Tindakan yang dilakukan bersama-sama menjadikan mereka lebih paham untuk melakukannya, bahkan jika diantara mereka belum mampu mengingat gerakannya atau malu untuk melakukannya dengan dilakukan bersama-sama menjadikan terasa mudah dan lebih semangat. Penting untuk menanamkan di pikiran mereka bahwa melakukan gerakan ini hanya butuh waktu kurang lebih hanya 30 detik saja dan sudah dapat melindungi diri dari penyakit yang akan masuk dalam tubuh kita.

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, akan memungkinkan bibit penyakit mudah melekat pada kulit tangan. Telur cacing, virus, kuman, dan parasit yang mencemari tangan, akan menempel pada orang lain pada saat berjabat tangan atau bahkan saat makan dengan tangan yang tidak bersih, kotoran tertelan akan mengganggu pencernaan. Selain bertransmisi melalui tangan, kotoran, penyakit serta virus pada umumnya juga dapat melekat pada benda seperti gagang pintu, uang, alat-alat makan, maupun permainan. Saat benda dipegang dan kemudian tangan tidak dibersihkan maka akan sangat mungkin dapat tertular penyakit termasuk virus, sehingga mencuci tangan dengan benar dan sesuai sangatlah penting agar jenis virus dan penyakit tidak masuk ke dalam tubuh manusia (Suprpto et al., 2020) (Gambar 2).



Gambar 2. Praktik cuci tangan 6 langkah bersama-sama

3.3. Praktek langkah-langkah cuci tangan oleh setiap santri dengan menggunakan sabun dan air mengalir

Kegiatan penerapan mempraktekkan cuci tangan oleh masing-masing santri dengan menggunakan sabun dan air mengalir (Gambar 3) bertujuan untuk memunculkan keberanian anak-anak untuk mencoba menerapkannya sendiri terhadap informasi yang sudah mereka dapatkan, menjadikan mereka yakin bahwa telah mampu melakukannya sendiri dengan benar bahkan mungkin dapat dijadikan sebagai ajang penyalur informasi sekaligus belajar memberikan contoh pada orang lain yang mungkin belum mengetahui langkah cuci tangan yang benar.

Cuci tangan secara teratur dan benar dengan sabun dibawah air mengalir dengan 6 langkah dianjurkan oleh WHO dapat membunuh virus corona. Virus ini bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Praktik kebersihan diri dengan cuci tangan merupakan langkah awal pencegahan penularan virus ini dan telah terbukti menjadi salah satu langkah efektif dalam pencegahan yang mudah

(Sinaga et al., 2020) serta merupakan bagian dari upaya untuk menegakkan pilar hidup sehat dengan gemar mencuci tangan (Ibrahim et al., 2020).



Gambar 3. Praktik cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan air mengalir

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat menanamkan pembiasaan cuci tangan melalui penyampaian informasi pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan untuk terhindar dari penyakit termasuk terhindar dari penyebaran *Covid-19* dan anak-anak mengetahui bagaimana 6 langkah cara cuci tangan yang benar, anak-anak mampu mempraktekkan gerakan langkah-langkah cuci tangan bersama-sama dan mampu mempraktekkan langsung langkah-langkah cuci tangan secara langsung menggunakan sabun dan air mengalir. Diharapkan dengan kegiatan ini mampu menanamkan pengetahuan sejak dini tentang cuci tangan dan menjadikan tindakan cuci tangan sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan.

Acknowledgement

Terimakasih kepada LITBANG PEMAS Universitas Islam Lamongan yang telah mendukung dan medanai kegiatan Pengabdian masyarakat ini, terimakasih pula kepada tim kegiatan ini sekaligus mitra yang telah mengizinkan untuk merealisasikan dan bersedia membantu kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ibrahim, Kamaluddin, Mas'ad, Mintasrihardi, AM, J., & Gani, A. A. (2020). Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191-195.
- Jauhari. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 169-181.
- Muliawati, R., & Mushidah. (2021). Sosialisasi Dan Edukasi Pencegahan Covid-19 di Sdn 2 Kutoharjo Kabupaten Kendal. *Jurnal Dikemas*, 1(1), 23-26.
- Sahputri, J., & Sofia, R. (2020). Penyuluhan Protokol Kesehatan Era Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) di Sdn 14 Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 4(4), 53-57.
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci

Tangan Pakai Sabun di Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus COVID-19. *Jurnal Abidimas Mutiara*, 1(2), 19–28.

Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>

Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As A Means of Preventing Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(Special Issue), 5–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
